

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Juliana <sup>1</sup>

\*Michelle Radita <sup>2</sup>

---

**ARTICLE INFO**

*Keywords:*

*audit quality, corporate governance, firm size, integrity of financial statement*

---

**ABSTRACT**

*This research aimed to examine the effect of corporate governance, firm size, and audit quality on the integrity of financial statements. The sample of 27 firms used in this research is publicly traded banking companies listed in Indonesia Stock Exchange before 2012 with the observation period from 2012 to 2015 and is determined by purposive sampling method. The analysis technique used is panel data regression through E-views software 9. The result of this research indicated that simultaneously, audit quality, corporate governance, and firm size influence the integrity of financial statements. While partially, corporate governance and firm size proved not to affect the integrity of financial statements. As for audit quality has a positive impact on the integrity of financial statements.*

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. 27 sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang aktif diperdagangkan dan terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum tahun 2012 dengan tahun observasi dari tahun 2012 sampai 2015 dan ditentukan dengan metode purposive sampling. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, kualitas audit, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun secara individual, tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

---

**How to Cite:**

Juliana dan Radita, Michelle. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi, 14 (2), 184-199 <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>

*Corresponding Author:*  
\*michelleradita1@gmail.com

ISSN  
2302-1810 (online)  
DOI: [doi.org/10.21009/wahana.14.026](https://doi.org/10.21009/wahana.14.026)

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah informasi akuntansi paling krusial yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi internal perusahaan maupun pihak ekstern untuk pengambilan keputusan. Sehingga, berdasarkan PSAK no. 1 tahun 2014, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi. Faktanya, masih banyak kasus penyimpangan integritas laporan keuangan, salah satunya adalah Enron.

Peran akuntan publik adalah memberikan keyakinan atas kualitas informasi keuangan dengan memberikan opini atas kewajaran penyajian informasi dalam laporan keuangan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan yang akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981). Kualitas audit cenderung dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan audit. Perusahaan audit yang besar akan menjaga reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi. Sorotan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan akuntan publik. Salah satunya yaitu kasus 10 Kantor Akuntan Publik yang diindikasikan melakukan pelanggaran berat saat mengaudit bank-bank yang dilikuidasi pada tahun 1998. Fenomena skandal keuangan yang terjadi menunjukkan suatu bentuk kegagalan integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Integritas laporan

keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003).

Corporate governance merupakan sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Tujuan dari corporate governance adalah memberikan nilai tambah bagi pemegang kepentingan atau stakeholder. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), manipulasi data akan sulit dilakukan oleh pihak manajemen karena diawasi oleh dewan komisaris sehingga laporan keuangan yang dibuat akan sesuai dengan yang sebenarnya. Hal ini dapat meminimalisir tindak penyelewengan integritas laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga menghasilkan informasi keuangan dengan kualitas yang baik.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan membutuhkan informasi yang lebih banyak dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dalam menyajikan laporan keuangan, perusahaan besar akan lebih berhati-hati karena perusahaan berukuran besar akan mendapat perhatian yang lebih banyak dari masyarakat. Hal ini dapat dipahami karena terdapat lebih banyak pihak yang berkepentingan atas perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga, dengan banyak pihak yang memiliki kepentingan, banyak pula yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian pada jurnal acuan lain menunjukkan bahwa corporate

menunjukkan bahwa corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Tussiana & Lastanti, 2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, independensi auditor, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Febriany, 2016). Pada jurnal lainnya disebutkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan (Mais & Nuari, 2017), namun hal ini bertentangan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. (Gayatri & Suputra, 2013) .

Perbedaan antara jurnal kami dan jurnal acuan kami yang berjudul Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah kami mengganti beberapa variabel seperti independensi dan spesialisasi industri auditor menjadi ukuran perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan tetap menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2012-2015 serta memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap. Berbeda dengan jurnal acuan kami yang menggunakan kriteria perusahaan yang telah mengikuti pemeringkatan corporate governance perception index (CGPI) dari tahun 2010-2013 yang diadakan oleh The In-

donesian Institute For Corporate Governance (IICG) dan bekerjasama dengan majalah SWA, perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2010-2013 dan perusahaan yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengadakan penelitian yang bertujuan melihat pengaruh kualitas audit, corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut ini:

1. Menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan
3. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

## KAJIAN LITERATUR

### Landasan Teori

#### Teori Agensi

Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (principal) meminta kepada orang lain (agent) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan principal, dengan cara mendelegasikan otoritas kepadanya (Jensen & Meckling, 1976). Principal harus mengawasi agent dalam pelaksanaan tugasnya. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa agent telah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Masalah keagenan ini muncul akibat adanya asimetris informasi dan perbedaan kepentingan antara agent dan principal. Asimetris informasi adalah ketidakseimbangan pengetahuan akan informasi yang dimiliki oleh principal dan agent.

#### Teori Signaling

Teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal kepada pasar dengan sengaja. Teori sinyal juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal yaitu karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Perusahaan mempunyai informasi lebih banyak daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

### Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal perusahaan mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang berintegritas dalam penyajiannya dimana laporan keuangan menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

### Corporate Governance

*Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Susiana & Herawaty, 2007). GCG berperan penting dalam pengawasan pengelolaan perusahaan untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan dengan kepatuhan atas peraturan dan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat mengatasi masalah keagenan.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digolongkan menjadi: Perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan yang digolongkan se-

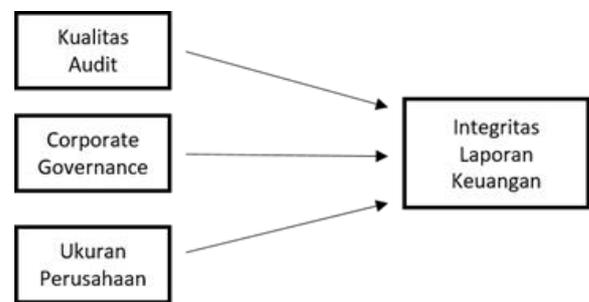
bagai perusahaan berukuran besar (*large firm*) diasumsikan memiliki tingkat pendapatan dan jumlah aktiva yang besar yang menyebabkan laba yang dihasilkan menjadi tinggi serta cenderung lebih menguntungkan daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar umumnya memiliki saham yang tersebar luas, sehingga pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan pun akan lebih banyak. Dengan demikian, ketika ukuran perusahaan semakin besar, maka kepentingan public akan penyajian laporan keuangan yang berintegritas juga akan semakin tinggi.

### Kualitas Audit

Audit adalah suatu proses yang menilai kewajaran laporan keuangan. Jasa audit yang dilakukan oleh seorang auditor ini merupakan jasa assurance yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan perusahaan. Auditor dalam memberikan opini untuk menilai kewajaran laporan keuangan harus seseorang yang independen atau merupakan pihak eksternal perusahaan. Berhubungan dengan jasa yang diberikan oleh auditor, kualitas audit yang diberikan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan atau integritas laporan keuangan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat

dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981). Untuk mengukur kualitas audit dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit terhadap perusahaan. Semakin besar ukuran KAP, maka kualitas audit yang diberikan akan semakin baik karena KAP yang berukuran besar harus menjaga reputasi mereka. Ukuran KAP dapat dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan *Non-Big Four*.

### Kerangka Pemikiran



### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penerapan *corporate governance* yang baik akan membuat manajemen sulit untuk melakukan manipulasi akuntansi karena terdapat pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. Penerapan tata kelola yang baik akan meminimalisir pengungkapan informasi penting secara tidak transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sehingga, semakin baik penerapan *corporate governance* suatu perusahaan, maka semakin berintegritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan

adalah sebagai berikut :

*H1: Corporate Governance berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan informasi yang terdapat di dalamnya dan pentingnya informasi tersebut bagi pihak-pihak baik internal maupun eksternal. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka pihak yang berkepentingan akan semakin banyak sehingga akan mendapatkan perhatian yang lebih dari banyak pihak. Dengan demikian, perusahaan berukuran besar diasumsikan akan lebih konservatif dalam menyusun laporan keuangannya. Sedangkan perusahaan berukuran kecil tidak melibatkan terlalu banyak pihak yang berkepentingan, sehingga pengawasan akan lebih rendah terhadap perusahaan tersebut. Maka, semakin besar ukuran perusahaan bisa meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

*H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan*

### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Audit berfungsi untuk memberikan keyakinan memadai terhadap kewajaran laporan keuangan. Audit yang dilakukan dengan baik atau berkualitas baik akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan terhadap laporan keuangan. Sehingga, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi

akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981). Dalam penelitian, dinyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas audit maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan (Hardiningsih, 2010). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis alternatif yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

*H3: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Jenis Penelitian**

Dalam artikel ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif, sehingga data yang dihasilkan berupa angka. Data angka tersebut akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini menggunakan integritas laporan keuangan sebagai variabel terikat (*dependent*) serta kualitas audit, *corporate governance*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (*independent*).

#### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan penulis adalah dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder tersebut diperoleh melalui berbagai sumber seperti literatur artikel, laporan keuangan dan tahunan entitas, serta situs di internet yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2005 : 90).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2012 yaitu sebanyak 30 perusahaan.

**Sampel**

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo. 2005 : 79). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di BEI sebelum tahun 2012.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap dari tahun 2012-2015.
- c. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 27 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat men-

dukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015: 329). Dalam melaksanakan metode ini, penulis mengambil data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2012-2015 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Definisi Operasional Variabel**

**Variabel Dependen**

Integritas laporan keuangan digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan konservatisme. Konservatisme digunakan sebagai proksi integritas laporan keuangan karena konservatisme identik dengan laporan keuangan yang understated yang risikonya lebih kecil dibandingkan laporan keuangan yang overstated (Nicolin & Sabeni, 2013).

Untuk mengukur konservatisme dalam penelitian ini menggunakan model Givoly dan Hayn (2000)

$$CON_{ACC} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA} \times -1$$

Keterangan :

CON\_ACC= Tingkat konservatisme akuntansi

NI = laba sebelum *extraordinary items* + depresiasi dari perusahaan i pada tahun t.

CFO<sub>i</sub> = arus kas dari kegiatan operasi untuk perusahaan i pada tahun t.

TA = Total aset perusahaan

Jika laba yang dilaporkan lebih rendah dibandingkan arus kas operasi, maka ada indikasi diterapkannya prinsip konservatisme. Perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akan semakin banyak menanggihkan pendapatan yang belum terealisasi dan biaya pada periode tersebut

akan segera dibebankan pada periode tersebut.

Sesuai dengan penelitian (Wulandini, 2012), hasil perhitungan CON\_ACC akan dikalikan -1 agar nilai yang positif menghasilkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Penggunaan laba sebelum *extraordinary items* ialah untuk menghindari *item* yang menyebabkan pertumbuhan laba meningkat dalam satu periode yang tidak muncul dalam periode lainnya dimasukkan dalam perhitungan laba.

## Variabel Independen

### *Corporate Governance*

Dalam penelitian ini, *corporate governance* diukur dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Penilaian ini dilakukan melalui suatu perancangan riset yang menilai penerapan *corporate governance* (CG) suatu perusahaan. Hasil dari penilaian ini adalah skor dengan kategorisasi yang menggunakan istilah “cukup terpercaya” untuk skor 55%-69.9%, “terpercaya” untuk skor 70%-84.00%, dan “sangat terpercaya” untuk skor 85%-100%.

### Ukuran Perusahaan

Menurut Wener R. Murhadi (2013) *Firm Size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *Log Natural Total Aset* dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebihan.

$$\text{ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu dengan

memberikan angka 1 kepada perusahaan yang menggunakan akuntan publik dari KAP *big four* dan angka 0 kepada perusahaan yang menggunakan akuntan publik dari KAP *non big four* untuk mengaudit laporan keuangannya. Kualitas audit cenderung dapat dihubungkan dengan ukuran perusahaan audit. Perusahaan audit yang besar akan menjaga reputasinya dengan memberikan kualitas audit yang tinggi.

## Metode Analisis Data

### Uji Kesesuaian Model Panel

#### Uji Chow-Test

Chow Test dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara model Common Effect atau Fixed Effect. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji Chow-Test adalah dengan mengestimasi pada posisi *fixed effect*, kemudian melakukan uji *Chow*, dan melihat nilai *cross-section chi-square*.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : menggunakan model *Common Effect*

$H_1$  : menggunakan model *Fixed Effect*

Jika nilai *P-value* lebih kecil dibanding nilai signifikansi 5%, maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika nilai *P-value* lebih besar dibanding nilai signifikansi 5%, maka  $H_0$  diterima.

#### Uji Hausman Test

Uji Hausman Test dilakukan untuk memilih yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Hausman-Test adalah melakukan estimasi pada posisi Random Effect dan melakukan uji dengan menggunakan Hausman-test, kemudian lihat nilai probability F atau chi-

squarenya.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

$H_0$  : menggunakan model *Random Effect*

$H_1$  : menggunakan model *Fixed Effect*

$H_0$  ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Jika nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan varian variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji serentak atau uji anova dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Hipotesis:

$H_0$  :  $\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  variabel independen tidak berpengaruh

$H_a$  :  $\beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  variabel independen berpengaruh

Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan Tabel F. Jika F hitung > F tabel atau dapat dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova, yakni kolom signifikansi (%) < 0.05, maka model dikatakan signifikan ( $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima). Sebaliknya, jika F hitung < F tabel, atau kolom signifikansi pada anova > 0.05, maka model tidak signifikan ( $H_0$  diterima dan  $H_a$  di-

tolak).

### Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T atau uji parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Hipotesis:

$H_0$ : variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a$ : variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Proses uji t identik dengan uji F yakni  $H_0$  ditolak jika t hitung > t tabel atau sig < 0.05 dan  $H_0$  diterima jika t hitung < t tabel atau sig > 0.05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data panel yang adalah gabungan dari data cross section dan time series. Data *cross section* dalam penelitian ini terdiri dari 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

**Tabel 1 Deskripsi Statistik Masing-Masing Variabel**

	CON?	C	GCG?	LN_TA?	KA?
Mean	-0.116143	1.000000	0.736118	31.58919	0.731481
Median	0.000743	1.000000	0.734000	31.86279	1.000000
Maximum	0.210797	1.000000	0.935500	34.44454	1.000000
Minimum	-12.71620	1.000000	0.548400	28.56000	0.000000
Std. Dev.	1.224975	0.000000	0.107839	1.572302	0.445255
Skewness	-10.21671	NA	0.034922	0.017848	-1.044618
Kurtosis	105.5939	NA	1.955244	1.879985	2.091227
Jarque-Bera	49243.69	NA	4.933769	5.650689	23.35849
Probability	0.000000	NA	0.084849	0.059288	0.000008
Sum	-12.54341	108.0000	79.50070	3411.633	79.00000
Sum Sq. Dev.	160.5602	0.000000	1.244337	264.5182	21.21296
Observations	108	108	108	108	108
Cross sections	27	27	27	27	27

**Sumber : Hasil Olahan Eviews 9**

Sedangkan, data *time series* dalam penelitian ini terdiri dari data indeks konservatisme, corporate governance, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh indikator variabel yang meliputi corporate governance, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap indeks konservatisme perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil tabel deskripsi statistik, dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 108. Hasil indeks konservatisme maksimum atau tertinggi yaitu sebesar 0.210797 oleh PT Bank Mega, Tbk. pada tahun 2013. Hasil indeks konservatisme minimum atau terendah sebesar -12.71620 oleh PT Bank Victoria International, Tbk pada tahun 2013. Sementara itu, rata-rata dari hasil indeks konservatisme dalam penelitian ini yaitu sebesar -0.116143.

Nilai GCG tertinggi dalam penelitian ini sebesar 0.9355 yang dimiliki oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk pada tahun 2013 dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk pada tahun 2014. Nilai GCG terendah dalam penelitian ini sebesar 0,5484 yang dimiliki oleh PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk pada tahun 2012 dan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk pada tahun 2013. Rata-rata dari hasil GCG dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.736118.

Sementara itu, nilai variabel ukuran perusahaan tertinggi dalam penelitian ini sebesar 34.44454 yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero), Tbk pada tahun 2015. Nilai variabel ukuran perusahaan terendah dalam penelitian ini sebesar 28.56 yang dimiliki oleh PT Bank of In-

dia Indonesia, Tbk pada tahun 2012. Rata-rata dari nilai variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebesar 31.58919.

Nilai kualitas audit dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy dimana nilai 1 artinya perusahaan tersebut menggunakan KAP Big Four dalam mengaudit laporan keuangannya, sedangkan 0 artinya perusahaan tersebut menggunakan KAP Non Big Four dalam mengaudit laporan keuangannya. Oleh karena itu, nilai kualitas audit tertinggi dalam penelitian ini sebesar 1. Nilai kualitas audit terendah dalam penelitian ini sebesar 0. Rata-rata dari nilai kualitas audit dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.731481

### Pengujian Model Regresi

Dalam data panel, pengujian model regresi dapat dilakukan dengan 3 metode yaitu *common effect models*, *fixed effect models*, dan *random effect models*.

### Pendekatan Model *Common Effect*

**Tabel 2 Hasil Regresi Model *Common Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.646845	2.787114	0.232084	0.8169
GCG?	0.289098	1.215030	0.237935	0.8124
LN_TA?	-0.042625	0.100213	-0.425340	0.6715
KA?	0.506747	0.325838	1.555213	0.1229
R-squared	0.026211	Mean dependent var	-0.116143	
Adjusted R-squared	-0.001879	S.D. dependent var	1.224975	
S.E. of regression	1.226125	Akaike info criterion	3.281928	
Sum squared resid	156.3518	Schwarz criterion	3.381266	
Log likelihood	-173.2241	Hannan-Quinn criter.	3.322206	
F-statistic	0.933106	Durbin-Watson stat	2.643986	
Prob(F-statistic)	0.427548			

### Sumber : Hasil Olahan Eviews 9

Model ini adalah model estimasi yang paling mendasar dalam regresi data panel. Model *Common Effect* menggunakan prinsip *ordinary least square* dan model ini tidak memperhatikan dimensi waktu dan individu sehingga diasumsikan

perilaku individu tetap dalam berbagai rentang kurun waktu. Hasil dari regresi *common effect model* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel tersebut.

**Pendekatan Model Fixed Effect**

Model ini tetap menggunakan prinsip *ordinary least square* namun mengasumsikan perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya dengan menggunakan teknik variabel dummy. Model ini sering disebut teknik *least square dummy variable (LSDV)*. Hasil regresi *fixed effect model* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3 Hasil Regresi Model Fixed Effect**

Dependent Variable: CON?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 12/03/19 Time: 14:50  
 Sample: 2012 2015  
 Included observations: 4  
 Cross-sections included: 27  
 Total pool (balanced) observations: 108

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.83865	18.69906	1.060944	0.2920
GCG?	0.330489	1.330450	0.248404	0.8045
LN_TA?	-0.731552	0.605759	-1.207662	0.2308
KA?	3.979701	0.890685	4.468134	0.0000

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.395796	Mean dependent var	-0.116143	
Adjusted R-squared	0.171156	S.D. dependent var	1.224975	
S.E. of regression	1.115227	Akaike info criterion	3.286127	
Sum squared resid	97.01111	Schwarz criterion	4.031163	
Log likelihood	-147.4509	Hannan-Quinn criter.	3.588212	
F-statistic	1.761913	Durbin-Watson stat	3.433647	
Prob(F-statistic)	0.025566			

**Sumber : Hasil Olahan Eviews 9**

**Pendekatan Model Random Effect**

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan antara slope dan intersep yang disebabkan adanya perbedaan antara objek dan individu. Hasil regresi *random effect model* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4.

**Tabel 4 Hasil Regresi Model Random Effect**

Dependent Variable: CON?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/03/19 Time: 14:51  
 Sample: 2012 2015  
 Included observations: 4  
 Cross-sections included: 27  
 Total pool (balanced) observations: 108  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.123401	2.882490	0.389733	0.6975
GCG?	0.227411	1.143842	0.198813	0.8428
LN_TA?	-0.058872	0.102372	-0.575081	0.5665
KA?	0.618985	0.333176	1.857834	0.0660

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.310172	0.0718
Idiosyncratic random		1.115227	0.9282

Weighted Statistics			
R-squared	0.031283	Mean dependent var	-0.101497
Adjusted R-squared	0.003340	S.D. dependent var	1.189727
S.E. of regression	1.187739	Sum squared resid	146.7153
F-statistic	1.119510	Durbin-Watson stat	2.791447
Prob(F-statistic)	0.344699		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.025006	Mean dependent var	-0.116143
Sum squared resid	156.5452	Durbin-Watson stat	2.616164

**Sumber : Hasil Olahan Eviews 9**

**Uji Kesesuaian Model**

Untuk menentukan model yang terbaik antara *common effect models*, *fixed effect models*, dan *random effect models* dapat menggunakan dua teknik pengujian yaitu *Chow test* untuk memilih antara *common effect models* atau *fixed effect models* dan *Hausman test* untuk memilih antara *fixed effect models* atau *random effect models* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel.

**Chow Test**

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *common effect models* dan *fixed effect models*. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

- H<sub>0</sub> : menggunakan model *Common Effect*
- H<sub>1</sub> : menggunakan model *Fixed Effect*

Jika nilai *P-value* lebih kecil dibanding nilai signifikansi 5%, maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika nilai *P-value* lebih besar dibanding nilai signifikansi 5%, maka  $H_0$  diterima .

**Tabel 5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: PANEL			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.835067	(26,78)	0.0214
Cross-section Chi-square	51.546541	26	0.0020

**Sumber : Hasil Olahan Eviews 9**

Berdasarkan hasil Uji Chow, didapatkan nilai *cross-section Chi-square* adalah 0.0020 yaitu lebih kecil dibanding 0.05, maka  $H_0$  ditolak. Model yang digunakan adalah *fixed effect models*.

**Hausman Test**

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect models* dan *random effect models*.

$H_0$  : menggunakan model *Random Effect*

$H_1$  : menggunakan model *Fixed Effect*

$H_0$  ditolak jika *P-value* lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05. Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika *P-value* lebih besar dari nilai signifikansi 0.05.

**Tabel 6 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: PANEL			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.963749	3	0.0007

**Sumber : Hasil Olahan Eviews 9**

Berdasarkan hasil uji Hausman, nilai *cross-section random* adalah 0.0007, yaitu lebih kecil dibandingkan 0.05. Maka dari itu  $H_0$  ditolak dan model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

**Evaluasi Regresi**

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Berdasarkan hasil estimasi model *fixed effect* didapatkan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.171156. Hal ini berarti variabel independen *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit mampu menjelaskan variabel dependen integritas laporan keuangan sebesar 17.12% sedangkan sisanya 82.88% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan variabel dependen memiliki signifikansi secara menyeluruh.

Hipotesis:

$H_0$  :  $\beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  variabel independen tidak berpengaruh

$H_a$  :  $\beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$  variabel independen berpengaruh

Jika nilai probabilitas (F-statistik) > 0.05, maka  $H_0$  diterima, sedangkan sebaliknya  $H_a$  diterima ketika nilai probabilitas (F-statistik) < 0.05.

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas (F- statistik) yaitu sebesar 0,025566. Nilai Probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari alfa 5% ( $0,025566 < 0,05$ ) maka model signifikan 5% dan menolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa model layak dan variabel CG, ukuran perusahaan, dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji *t-statistic* dilakukan untuk menguji pengaruh signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

### Variabel *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel *Corporate Governance* memiliki koefisien 0.3304889 yang artinya variabel *Corporate Governance* berpengaruh positif atau searah dengan integritas laporan keuangan.

Hipotesis :

Ho : *Corporate Governance* tidak memiliki signifikansi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ha : *Corporate Governance* memiliki signifikansi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ho diterima jika nilai probabilitas (*t-statistik*) > 0.05, sedangkan sebaliknya Ho ditolak jika nilai probabilitas (*t-statistik*) < 0.05

Nilai probabilitas (*t-statistik*) dari variabel ini yaitu 0.8045 > 0.05, Ho diterima. Jadi, kesimpulannya variabel *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu *Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya variabel *Corporate Governance* didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Tussiana & Lastanti (2017) yang menyatakan bahwa *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya *Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan dapat disebabkan komponen-komponen dalam penera-

pan GCG hanya memenuhi regulasi pemerintah namun belum secara efektif menjalankan perannya dengan baik, atau mungkin komponen-komponen GCG tersebut hanya melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.

### Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien -0.731552 yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif atau berlawanan arah dengan integritas laporan keuangan.

Hipotesis :

Ho : Ukuran Perusahaan tidak memiliki signifikansi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ha : Ukuran Perusahaan memiliki signifikansi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ho diterima jika nilai probabilitas (*t-statistik*) > 0.05, sedangkan sebaliknya Ho ditolak jika nilai probabilitas (*t-statistik*) < 0.05.

Nilai probabilitas (*t-statistik*) dari variabel ini yaitu 0.2308 > 0.05, Ho diterima. Jadi, kesimpulannya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan tidak berarti perusahaan tersebut semakin konservatif dalam menyusun laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang

sebenarnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi (2009), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, ada perusahaan yang menanggapi dengan semakin konservatif dalam penyusunan laporan keuangan, namun ada juga perusahaan yang dengan adanya banyak pihak yang berkepentingan, semakin banyak pula campur tangan manajemen dalam penyusunan laporan keuangan agar laporan tersebut terlihat baik. Kedua hal yang bertolak belakang tersebut membuat ukuran perusahaan menjadi tidak signifikan pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

### **Variabel Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Variabel kualitas audit memiliki koefisien 3.979701 yang artinya variabel kualitas audit berpengaruh positif atau searah dengan integritas laporan keuangan.

Hipotesis :

Ho : Kualitas Audit tidak memiliki signifikansi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ha : Kualitas Audit memiliki signifikansi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ho diterima jika nilai probabilitas (t-statistik)  $> 0.05$ , sedangkan sebaliknya Ho ditolak jika nilai probabilitas (t-statistik)  $< 0.05$ .

Nilai probabilitas (t-statistik) dari variabel ini yaitu  $0.0000 < 0.05$ , Ho diterima. Jadi, kesimpulannya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas

laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dari penelitian ini bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tussiana & Lastanti, 2017). Maka, semakin baik kualitas audit suatu perusahaan yang diukur melalui proksi ukuran KAP *big four* atau *non big-four*, semakin konservatif perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

1. *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

#### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak yang bersangkutan adalah :

Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan sampel penelitian dengan menambahkan rentang periode penelitian ataupun yang mampu mewakili sektor perusahaan di luar perbankan, misalnya perusahaan manufaktur kemudian mengembangkan proksi lain yang lebih spesifik dalam mengukur corporate governance, misalnya efektivitas dari komite audit lalu penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel inde-

penden lainnya yang diindikasikan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan suatu perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- De Angelo, L. E. (1981). Auditor size and audit fees. *Journal of Accounting and Economics*, 3(May), 183–199.
- Febriany, D. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit, Independensi Auditor DAN Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013*. 1–2.
- Fitrawansyah, F., & Syahnifah, M. (2018). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”. *Akuntabilitas*, 11(2).
- Fitriah, U. (2018). *Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2016*. (1), 43.
- Gayatri, I., & Suputra, I. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 345–360.
- Hardiningsih, P. (2010). *Pengaruh Independensi, Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Kajian Akuntansi*, Pebruari 2010, Hal 61-76, 2884(1), 228–242. <https://doi.org/10.1117/12.262835>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 907–912. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- Mayangsari, S. (2003). *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya. 16-17 Oktober 2003: 1255-1273*.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013). *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. 2(3), 655–666.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Restu Ayu Maretha. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. (2010), 101–102.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susiana, & Herawaty, A. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Ter-

hadap Integritas Laporan Keuangan. *Simpodium Nasional Akuntansi X*, 1–31.

- Tussiana, A. A., & Lastanti, H. S. (2017). Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 16(1), 69. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i1.2076>
- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. (2016). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.